

**INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAMI OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI METODE PEMBIASAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH
AL-UKHUWWAH KECAMATAN BANJANG**

Rahmadaniyati

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah (STAI RAKHA)
Amuntai

Abdul Wahab Syakhrani *

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kal-Sel, Indonesia
aws.kandangan@gmail.com

ABSTRACT

In this era of rapid development, moral and ethical values are often tested because there are still many behaviours that indicate that Islamic religious education has not been successful in educating students to develop ethics and morals. Therefore, Islamic religious education plays a very important role in internalising Islamic values so that students can understand, appreciate, and practise Islamic values in their daily lives. This study aims to describe how Islamic values are internalised by Islamic religious education teachers through the habit formation method. The research was conducted at MTs Al-Ukhuwwah in Banjang District. The research subjects were Islamic religious education teachers with informants consisting of students, the head of the religious affairs department, the school principal, and administrative staff. In collecting data, the author used observation, interviews, and documentation techniques. The author also used qualitative data analysis techniques with a descriptive method. Meanwhile, data validity was checked using triangulation. The results of the study indicate that the internalisation of Islamic values by Islamic education teachers through the habituation method has been implemented at MTs Al-Ukhuwwah in Banjang District. The internalisation process involves several stages. First, the value transformation stage, which involves informing or communicating what values are good or bad. Second, the value transaction stage, which involves guiding students towards the values that have been communicated. Third, the trans-internalisation stage, which involves becoming a role model or good example. The forms of habit formation in the internalisation of Islamic values include activities that occur both within and outside the learning process, such as shaking hands and greeting others, praying before and after lessons, reciting the Qur'an, performing Dhuha prayers in congregation, performing Zuhr prayers in congregation, religious activities, extracurricular activities, and commemorations of important Islamic days. With this habit-forming method, the values of faith, morals, and worship can be realised well with the support and role of Islamic education teachers in guiding and directing the personalities of students to be better, so that students not only gain general knowledge but also religious

knowledge that is embedded in themselves. The factors that hinder internalisation are the influence of the environment, moral and ethical decay, and the influence of technology. Meanwhile, the supporting factors are advice from teachers, motivation and rewards, supervision, and punishment.

Keywords: *Internalisation, Islamic Values, Habituation Method.*

ABSTRAK

Di era perkembangan zaman yang sangat pesat saat ini, nilai-nilai moral dan etika sering diuji karena masih banyak perilaku yang menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam masih belum berhasil dalam mendidik peserta didik untuk membangun etika dan moral. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam berperan sangat penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islami agar peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana internalisasi nilai-nilai Islami oleh guru pendidikan agama Islam melalui metode pembiasaan. Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Ukhuwwah Kecamatan Banjang. Subjek penelitian yaitu guru pendidikan agama Islam dengan informan dari siswa/i, ketua bidang keagamaan, kepala sekolah dan staf tata usaha. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumenter. Penulis juga menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sedangkan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islami oleh guru pendidikan agama Islam melalui metode pembiasaan sudah diterapkan di MTs Al-Ukhuwwah Kecamatan Banjang. Internalisasi yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu pertama, tahap transformasi nilai dengan menginformasikan atau memberitahukan nilai baik atau tidak. Kedua, tahap transaksi nilai yaitu membimbing terhadap nilai yang disampaikan. Ketiga, tahap trans-internalisasi yaitu menjadi teladan atau contoh yang baik. Adapun bentuk-bentuk pembiasaan dalam internalisasi nilai-nilai Islami yaitu kegiatan pembiasaan yang ada di dalam ataupun di luar proses pembelajaran, mulai dari berjabat tangan dan mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus al-Qur'an, sholat dhuha berjama'ah, sholat dzuhur berjama'ah, kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler dan peringatan hari-hari besar Islam. Dengan adanya metode pembiasaan ini, nilai akidah, akhlak dan ibadah dapat terealisasi dengan baik beserta dukungan dan peran guru pendidikan agama Islam dalam mengarahkan dan membimbing kepribadian peserta didik agar lebih baik lagi, sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan umum namun ilmu pengetahuan agama dapat tertanam dalam dirinya. Faktor penghambat internalisasi yang dilakukan yaitu pengaruh latar belakang lingkungan, kegersangan akhlak dan moral serta pengaruh teknologi. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu nasihat dari guru, motivasi dan reward, pengawasan, serta hukuman.

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai-Nilai Islami, Metode Pembiasaan.

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya sangat membutuhkan orang lain untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Dan untuk mencapai tujuan tersebut tentunya tidak terlepas dari yang namanya proses pendidikan. Karena dalam perkembangannya manusia juga membutuhkan pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar dalam kehidupan manusia. Manusia mempunyai potensi untuk berpikir bagaimana menjalani kehidupan dan mempertahankan kehidupan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia agar lebih baik lagi. Pendidikan mampu mendidik peserta didik untuk mengembangkan sikap, keterampilan, dan kecerdasan intelektualnya agar menjadi manusia yang cakap, cerdas, dan bermoral baik.¹ Dalam artian pendidikan memberikan segala ilmu pengetahuan, yang berperan penting dalam perkembangan manusia untuk lebih baik lagi disegala aspek kehidupan.

Sebagaimana dalam firman Allah Q.S al-Alaq Ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥) (العلق/96: 1-5)²

Pada ayat-ayat tersebut menafsirkan tentang pendidikan yang menunjuk pada ilmu pengetahuan, yaitu dengan memerintahkan membaca sebagai kunci ilmu pengetahuan. Perintah untuk ‘membaca’ dalam ayat itu disebut dua kali perintah kepada Rasulullah SAW, dan selanjutnya perintah kepada seluruh umatnya.³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam ayat-ayat tersebut menjelaskan mengenai penciptaan manusia dan pentingnya sebuah ilmu pengetahuan. Allah SWT memerintahkan seluruh umatnya untuk berusaha mencari ilmu pengetahuan dan terus belajar. Untuk mendapatkan suatu ilmu pengetahuan tentunya diperoleh melalui proses pembelajaran dan proses pembelajaran dapat terjadi melalui proses pendidikan. Maka dari itu, pendidikan sangatlah

¹ Indri Sofia dkk., “Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran,” *Educativo: Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 (Mei 2023), h. 183–184.

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentajihhan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

³ Masykur Masykur dan Siti Solekhah, “Tafsir Quran Surah Al-'Alaq Ayat 1 Sampai 5 (Perspektif Ilmu Pendidikan),” *Wasathiyah: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 2, No. 2 (Juli 2021), h. 73.

penting dalam proses perkembangan manusia dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu.

Dengan adanya pendidikan dapat memberikan wadah bagi setiap generasi dalam mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Dalam pelaksanaannya pendidikan tidak hanya sekedar tentang ilmu pengetahuan saja, namun juga proses perkembangan potensi dan pembentukan karakter yang didapat dari nilai-nilai agama, moral, sosial dan budaya. Sehingga apapun pembelajaran yang dipahami dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan di sinilah peran agama khususnya pendidikan agama Islam sebagai perantara dalam mencapai tujuan tersebut.

Menurut Zakiah Daradjat dalam Faizahisme, “Pendidikan Islam adalah suatu usaha pembentukan kepribadian muslim sesuai dengan ketentuan agama Islam”.⁴ Pendidikan agama Islam merupakan suatu program pendidikan yang bertujuan utama untuk menyebarkan dan menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, dengan tetap menghormati agama lain.⁵

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha untuk menanamkan nilai-nilai Islami dalam diri individu untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam inilah berperan penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islami pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Internalisasi nilai-nilai Islami adalah proses penanaman nilai-nilai agama Islam pada pribadi peserta didik yang diwujudkan dengan sikap, perilaku, dan penghayatan terhadap suatu pengajaran sehingga mampu menumbuhkan keyakinan, kesadaran, dan dapat memotivasi dirinya yang diwujudkan dalam suatu sikap dan tingkah laku.⁶ Dapat diketahui bahwa maksud internalisasi di sini yaitu untuk menjadikan seorang individu agar menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam tindakan dan perilaku seseorang.

⁴ Faizahisme Faizahisme, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Debat Islami vs Non Islam Karya DR. Zakir Naik* (Guepedia, 2021), h. 19.

⁵ Allie Anthonie, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam* (Kalimantan Selatan: Ruang Karya Bersama, 2023), h. 4.

⁶ Dede Abdul Hakim, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah,” *COMSERVA : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 12 (April 18, 2022), h. 1233.

Dan untuk menginternalisasikan hal tersebut tentunya dapat dilakukan melalui sebuah pendidikan agama Islam.

Sebagaimana dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang pendidikan keagamaan Islam pada Pasal 1 ayat 1, yang berbunyi:

Pendidikan keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam.⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter, moralitas, dan spiritualitas individu dalam mengembangkan peserta didik menjadi individu yang berakhlak mulia, berkepribadian baik, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam. Dalam melaksanakan hal tersebut perlu adanya sebuah lembaga pendidikan Islam, agar nilai-nilai Islami dapat terealisasi dengan baik.

Lembaga pendidikan Islam merupakan wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam, dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik dengan berlandaskan nilai-nilai Islami.⁸ Dari pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan Islam juga berperan dalam membentuk kepribadian seorang individu, agar terbiasa melakukan perbuatan yang positif dan memiliki nilai-nilai moral yang tentunya sesuai dengan nilai-nilai Islami. Oleh sebab itu, nilai-nilai Islami sangat penting untuk diinternalisasikan kepada peserta didik, agar membentuk kepribadian seorang individu yang baik dan Islami. Internalisasi nilai-nilai Islami tidak hanya menjadi upaya dari lembaga pendidikan Islam saja, akan tetapi peran seorang guru pendidikan agama Islam juga sangat penting untuk mendukung adanya proses tersebut.

Namun, di era perkembangan zaman yang sangat pesat saat ini, dimana nilai-nilai moral dan etika sering diuji.⁹ Dalam artian masih banyak perilaku yang menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam masih belum berhasil dalam

⁷ "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam," h. 2, diakses pada 4 Oktober 2024.

⁸ Dede Ahmad Muhtarom dkk., "Lembaga Pendidikan Dalam Peradaban Islam," *Idarah Tarbiyah: Journal of Management in Islamic Education*, Vol. 4, No. 1 (Mei 2023), h. 63.

⁹ Hamid Sakti Wibowo, *Pengembangan Sistem Evaluasi PAI: Menuju Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam* (Jawa Tengah: Tiram Media, 2023), h. 1.

mendidik peserta didik untuk membangun etika dan moral. Hal ini terlihat dari peserta didik yang kurang memiliki rasa hormat kepada guru maupun orang yang lebih tua, kurang menghargai guru dalam proses pembelajaran, cara berkomunikasi yang kurang beradab, berkata-kata yang kurang sopan dan lain sebagainya. Disamping kurangnya nilai-nilai moral dan etika, generasi sekarang juga masih ada yang belum memahami dan menjalankan fitrahnya sebagai manusia yang beragama, khususnya menjalankan syariat agama Islam. Dalam artian masih ada yang tidak menunaikan sholat, padahal sudah mengetahui bahwa sholat merupakan kewajiban setiap umat muslim.

Kasus-kasus seperti itulah merupakan sebagian kecil kejadian yang menunjukkan rusaknya moral dan kepribadian generasi bangsa. Masalah tersebut semestinya mendapatkan perhatian besar, karena jika tidak dibenahi maka akan berdampak besar bagi dunia pendidikan. Dalam menyikapi hal tersebut pendidikan Islam menjadi sangat penting untuk memberikan landasan pengembangan kepribadian kepada peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa.¹⁰ Dengan menanamkan nilai-nilai Islami diharapkan dapat mengatasi berbagai permasalahan tersebut khususnya dalam dunia pendidikan. Bukan hanya sekedar memberikan pemahaman ilmu agama saja tetapi sampai pada tahap penghayatan atau internalisasi nilai-nilai Islami dalam diri peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya proses internalisasi nilai-nilai Islami, peserta didik dapat memahami, mengamalkan serta menaati ajaran dan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga akan menumbuhkan karakter dan kepribadian yang Islami sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam menumbuhkan hal tersebut, perlu diadakannya suatu pembiasaan yang dilakukan oleh semua pihak lembaga pendidikan Islam itu sendiri, baik dari pendidik atau yang lainnya. Pembiasaan ini dilakukan karena perubahan sikap dan perilaku dari yang awalnya bertindak kurang baik menjadi baik tidak terbentuk secara langsung, namun membutuhkan proses secara bertahap dan dilakukan secara terus menerus dengan konsisten.

Upaya dari seorang guru pendidikan agama Islam ataupun pihak sekolah untuk dapat menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik menjadi sangat penting dan salah satu upaya tersebut adalah dengan metode pembiasaan di lingkungan sekolah. Metode pembiasaan tersebut adalah

¹⁰ Putri Wulandari dan M. Irfan Syaifuddin, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) Di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023" (Skripsi, UIN Surakarta, 2023), h. 5, t.d.

dengan menciptakan suasana religius di sekolah, karena kegiatan-kegiatan keagamaan dan praktik-praktik keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin diharapkan dapat mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islami secara baik kepada peserta didik.¹¹

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lihat, metode pembiasaan tersebut juga diterapkan di MTs Al-Ukhuwwah Kecamatan Banjang sebagai salah satu upaya menginternalisasikan nilai-nilai Islami kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk pembiasaan yang diterapkan di MTs Al-Ukhuwwah Kecamatan Banjang adalah sholat dhuha, sholat dzuhur berjama'ah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, berjabat tangan dan mengucapkan salam, serta adanya kegiatan keagamaan seperti yasinan, tahlilan dan ceramah agama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik ingin melakukan penelitian secara mendalam tentang proses penanaman nilai-nilai Islami yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam melalui kegiatan pembiasaan di MTs Al-Ukhuwwah Kecamatan Banjang, untuk itu penulis mengadakan penelitian dengan judul **"INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAMI OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI METODE PEMBIASAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-UKHUWWAH KECAMATAN BANJANG"**

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau penelitian lapangan, dengan melakukan pengamatan langsung terhadap keadaan yang terjadi yaitu proses internalisasi nilai-nilai Islami oleh guru pendidikan agama Islam melalui metode pembiasaan di MTs Al-Ukhuwwah Kecamatan Banjang.

Hasil dan Pembahasan

Tahapan-Tahapan Internalisasi Nilai-Nilai Islami

Tahap Transformasi Nilai

Tahap ini adalah tahap memberitahukan atau menyampaikan suatu nilai baik dan kurang baik melalui perkataan. Menurut Muhlishotin dalam bukunya *Personality Development of Islamic Students* terkait dengan tahap transformasi nilai menyatakan bahwa:

¹¹ Yahya N. Nobisa, Marwan Gozali, dan Amirulah Datuk, "Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Internalisasi Nilai Ajaran Islam Di SMP Muhammadiyah Kupang," *Attractive: Innovative Education Journal*, Vol. 5, No. 2 (Juli 2023), h. 217.

Tahap transformasi nilai merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Tahap ini terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik.¹²

Berdasarkan hasil penelitian terkait tahap transformasi nilai yang dilakukan oleh beberapa guru pendidikan agama Islam yaitu pada tahap ini pendidik mentransformasikan atau menginformasikan suatu nilai baik ataupun tidak pada saat proses pembelajaran berlangsung melalui materi pembelajaran yang disampaikan baik itu tentang ibadah, akhlak maupun bermuamalah dan juga dengan memberikan nasihat untuk kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dalam tahap ini ternyata nasihat juga sangat penting dilakukan sebagai sarana dalam menyampaikan suatu nilai yang baik ataupun tidak. Sebagaimana menurut As'adut Tabi'in dalam bukunya Hadis Tarbawi yang menyatakan bahwa:

Nasihat merupakan salah satu metode yang sangat efektif untuk digunakan sebagian besar pembelajaran tentang penanaman keimanan, akhlak, pembentukan jiwa, dan membentuk rasa sosial yang tinggi dalam Islam.¹³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan teori yang dimana dalam internalisasi nilai-nilai Islami dapat melalui transformasi nilai dengan menginformasikan atau memberitahukan suatu nilai yang baik atau kurang baik dengan cara memberi nasihat, baik pada saat proses pembelajaran ataupun di luar.

Tahap Transaksi Nilai

Pada tahap ini terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik, sehingga menimbulkan adanya suatu tindakan atau perbuatan. Menurut Nurangsih S. Hasan dalam bukunya Nilai dan Wacana Pendidikan Karakter menjelaskan bahwa:

Tahap transaksi nilai adalah proses penginternalisasian nilai melalui komunikasi dua arah secara timbal balik, sehingga terjadi interaksi. Tahapan ini guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi juga mempengaruhi peserta didik untuk terlibat dalam melaksanakan dan memberikan contoh “*modeling*” dan siswa

¹² Muhlshotin Muhlshotin, *Personality Development of Islamic Students* (Sumatera Barat: Cv. Azka Pustaka, 2023), h. 13.

¹³ As'adut Tabi'in, *Hadis Tarbawi: Sebuah Rekonstruksi Pendidikan dalam Bingkai Keislaman* (Riau: CV. DOTPLUS Publisher, 2023), h. 217.

diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian terkait tahap transaksi nilai yang dilakukan oleh beberapa guru pendidikan agama Islam yaitu pada tahap ini transaksi nilai yang dilakukan oleh beberapa guru pendidikan agama Islam yaitu adanya interaksi dengan melibatkan peserta didik melalui bimbingan dan nasihat baik melalui proses pembelajaran ataupun di luar seperti ceramah agama dan lainnya dalam melakukan suatu perbuatan baik dalam hal pelaksanaan ibadah, perilaku, adab, sopan santun dan sebagainya.

Dalam tahap ini, bimbingan dari seorang pendidik sangat penting, karena seorang pendidik tidak hanya menyampaikan suatu nilai yang baik atau tidak saja, namun juga harus membimbing peserta didiknya. Sebagaimana menurut Zulfaizah Fitri dalam bukunya *Konsep Pendidik Menurut KH. M. Hasyim Asy'ari* yang menyatakan bahwa:

Seorang guru atau pendidik harus menjadi pembimbing bagi siswanya baik itu membimbing dalam mata pelajaran ataupun membimbing akhlak peserta didik.¹⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan teori, yang mana dalam internalisasi nilai-nilai Islami tidak hanya dengan tahap meinformasikan nilai saja namun juga adanya transaksi nilai dengan melibatkan peserta didik dalam melakukan perbuatan melalui bimbingan seorang pendidik, karena seorang pendidik tidak hanya mengajar dalam hal pembelajaran saja namun juga perlu membimbing peserta didik dalam hal yang lainnya terkait dalam hal ibadah ataupun akhlak. Maka dari itu, bimbingan juga sangat diperlukan dalam internalisasi nilai-nilai Islami agar peserta didik dapat menerima dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap Trans-internalisasi

Pada tahap ini, proses internalisasi yang tidak hanya melalui komunikasi dalam bentuk perkataan dan bimbingan saja, namun juga disertai komunikasi kepribadian yang ditampilkan oleh pendidik melalui keteladanan dari suatu kepribadian. Menurut A. Syathori dalam bukunya *Urgensi Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* menjelaskan bahwa:

¹⁴ Nurangsih S Hasan, *Nilai dan Wacana Pendidikan Karakter* (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2024), h. 27.

¹⁵ Zulfaizah Fitri, *Konsep Pendidik Menurut KH. M. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Al-Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'alim dan Relevansinya terhadap Kompetensi Guru PAI* (Padang: GUEPEDIA, 2022), h. 108.

Tahap ini jauh lebih dalam dari pada sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan pendidik di hadapan peserta didik bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap kepribadiannya.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian, pada tahapan ini beberapa guru pendidikan agama Islam menyatakan bahwa seorang pendidik itu tidak hanya menyampaikan dan membimbing tentang baik tidaknya suatu hal. Namun, perlu menjadi contoh sebagai panutan tauladan yang baik, tidak hanya sekedar mengajar dan membimbing tetapi juga diharuskan menjadi teladan atau contoh yang baik. Dalam artian bersikap dan berperilaku dengan mencerminkan kepribadian yang baik agar dapat dicontoh peserta didik.

Dalam tahap ini, dapat diketahui bahwa keteladanan juga merupakan bagian yang sangat penting dalam penanaman nilai-nilai Islami. Sebagaimana menurut Khaidir dkk dalam bukunya Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini menjelaskan bahwa:

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spritual dan sosial. Sebab, seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru.¹⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan teori, yang dimana keteladanan juga merupakan metode yang efektif dalam penanaman nilai-nilai Islami. Dengan tahapan trans-internalisasi tersebut, maka internalisasi nilai-nilai Islami dilakukan tidak hanya sekedar untuk diketahui dan dipahami oleh peserta didik, namun juga dapat dijadikan teladan bagi peserta didik agar dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Dengan demikian, dari analisis di atas dapat ditarik kesimpulan tahapan-tahapan internalisasi nilai-nilai Islami khususnya yang oleh guru pendidikan Islam dapat dilakukan di dalam ataupun di luar pembelajaran, yang dilakukan dengan cara memberitahukan nilai yang baik dan tidak, membimbing dan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

15. ¹⁶ A. Syathori, *Urgensi Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (NTB: Penerbit P4I, 2023), h.

43. ¹⁷ Khaidir Khaidir dkk., *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h.

Bentuk-Bentuk Pembiasaan Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Islami

Dalam Internalisasi nilai-nilai Islami dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan suatu pembiasaan, baik pada saat pembelajaran ataupun di luar pembelajaran. Adapun bentuk-bentuk pembiasaan yang ada di MTs Al-Ukhuwwah Kecamatan Banjang sebagai berikut:

Berjabat Tangan dan Mengucapkan Salam

Berjabat tangan dan mengucapkan salam adalah bentuk adab yang baik dalam Islam, yang tentunya dalam berjabat tangan ada batasan yang harus dipatuhi sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembiasaan ini juga merupakan suatu perbuatan yang dianjurkan dalam Islam sebagai salah satu cara menghormati dan menjalin silaturahmi. Menurut Hendro Widodo dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah menyatakan bahwa:

Mengajarkan ucapan salam dan berjabat tangan dilakukan karena dianggap penting dalam pembentukan karakter. Kegiatan tersebut dapat menumbuhkan silaturahmi dan *ukhuwah Islamiyah*, karena setiap muslim adalah saudara bagi muslim lainnya.¹⁸

Pembiasaan tersebut sebagai bentuk pendidikan karakter dengan harapan peserta didik dapat memiliki nilai akhlak yang baik agar dapat menjadi kepribadian yang melekat pada dirinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Candra Wijaya, dkk dalam bukunya Manajemen Pendidikan Karakter (Membentuk Nilai-Nilai dan Kualitas Karakter Positif Siswa) menyatakan bahwa:

Pendidikan karkter dapat dimaknai sebagai pendidikan yang menekankan pada pembentukan (internalisasi) nilai-nilai karakter positif (akhlak karimah) pada setiap anak didik.¹⁹

Berdasarkan hasil dari wawancara dan obeservasi menunjukkan bahwa bentuk pembiasaan mengucapkan salam dilakukan pada saat guru atau peserta didik masuk dan keluar kelas. Pembiasaan ini juga dilakukan pada saat peserta didik bertemu guru dengan saling menyapa sambil berjabat tangan, dan setelah selesai sholat dzuhur berjama'ah para peserta didik juga berjabat tangan (bersalaman) dengan guru yang ikut membersamai sebagai bentuk akhlak peserta didik dalam menghormati guru sekaligus meminta doa dalam hal kebaikan.

¹⁸ Hendro Widodo, *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah* (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021), h. 39.

¹⁹ Candra Wijaya dkk., *Manajemen Pendidikan Karakter (Membentuk Nilai-Nilai dan Kualitas Karakter Positif Siswa)* (Medan: umsu press, 2023), h. 47.

Dengan demikian, dari pernyataan teori di atas dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berjabat tangan dan mengucapkan salam merupakan salah satu pembiasaan yang dapat membentuk karakter peserta didik agar memiliki nilai akhlak yang baik. Pembiasaan ini dilakukan sebagai bentuk adab dan sopan santun agar peserta didik terbiasa dalam menghormati guru, orang tua ataupun orang lain yang lebih tua. Sehingga internalisasi nilai-nilai Islami melalui pembiasaan ini dapat membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlakul karimah.

Berdoa Sebelum dan Sesudah Memulai Pembelajaran

Berdoa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran adalah sebuah kebiasaan yang juga dianjurkan setiap agama, khususnya agama Islam. Berdoa dalam belajar juga salah satu adab dalam menuntut ilmu yang dianjurkan Rasulullah Saw. tidak hanya dalam hal belajar saja, namun setiap kali melakukan kegiatan yang baik diawali dengan berdoa. Menurut Fita Mustafida, dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Islam Multikultural, menjelaskan sebagai berikut:

Melalui kegiatan berdoa diharapkan mampu meningkatkan spritualitas terhadap keyakinan dan pengamalan ajaran agama peserta didik. Karena dengan berdoa manusia telah melakukan upaya untuk mendekatkan diri terhadap sang pencipta dengan selalu berhubungan dan berkomunikasi dengan-Nya.²⁰

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dengan berdoa dapat memperkuat keimanan dan menumbuhkan keyakinan seseorang terhadap Tuhan dan ajaran agamanya. Melalui berdoa setiap kegiatan atau apapun yang dilakukan diharapkan mendapatkan hasil yang bermanfaat dan mendapatkan keberkahan.

Berdasarkan hasil wawancara dan obeservasi, pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran tersebut dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam setiap awal masuk jam pembelajaran dan akhir pembelajaran, yang doa awal dan akhir belajarnya sudah dikhususkan sendiri oleh MTs Al-Ukhuwwah Kecamatan Banjang. Pembiasaan ini dilakukan agar peserta didik dapat memahami dan mendapatkan manfaat serta keberkahan dari pembelajaran yang dilaksanakan.

Dengan demikian, dari pernyataan teori di atas dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran

²⁰ Fita Mustafida, *Pendidikan Islam Multikultural* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2021), h. 161.

adalah upaya internalisasi nilai-nilai Islami dalam meningkatkan spritualitas seseorang. Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan baik dan mendapatkan keberkahan dalam menuntut ilmu. Dengan adanya pembiasaan berdoa tersebut dapat menumbuhkan keyakinan peserta didik terhadap Tuhannya, hal ini juga secara tidak langsung dapat menanamkan nilai akidah pada peserta didik.

Tadarus Al-Qur'an

Tadarus al-Qur'an adalah kegiatan membaca al-Qur'an secara bersama-sama atau bergantian. Biasanya tadarus dilakukan secara berkelompok dan bisa juga secara individu. Kegiatan ini sangat dianjurkan dalam Islam. Menurut Nurlizam, dkk dalam bukunya yang berjudul *Proof Of Love For The Qur'an* Bukti Cinta Terhadap Al-Qur'an menyatakan bahwa:

Membaca al-Qur'an memiliki keutamaan yang besar, seseorang yang membaca al-Qur'an dengan bacaan yang benar serta keridhoan dari Allah Swt. maka akan diberi pahala oleh Allah Swt.²¹

Dapat dipahami bahwa dalam tadarus tidak hanya sekedar membaca namun juga belajar dengan baik dan benar sesuai tajwidnya. Kegiatan tadarus sebagai usaha untuk memberikan pemahaman dan pembelajaran peserta didik terhadap al-Qur'an, terlebih al-Qur'an pedoman hidup umat muslim. Menurut Shabri Shaleh Anwar dan Jamaluddin dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Al-Qur'an* KH. Bustani Qadri, menyatakan bahwa

Baca tulis al-Qur'an adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an, menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari.²²

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya pembiasaan tadarus al-Qur'an dapat menyiapkan generasi muslim yang mencintai al-Qur'an dan menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, tadarus al-Qur'an juga merupakan program di MTs Al-Ukhuwwah Kecamatan Banjang yang

²¹ Nurlizam Nurlizam dkk., *Proof Of Love For The Qur'an* Bukti Cinta Terhadap Al-Qur'an (Uwais inspirasi indonesia, 2022), h. 220.

²² Shabri Shaleh Anwar dan Jamaluddin Jamaluddin, *Pendidikan Al-Qur'an: KH. Bustani Qadri* (Indragiri Hilir: PT. Indragiri Dot Com, 2020), h. 8.

dilaksanakan sebelum masuk jam pembelajaran di kelas setelah sholat dhuha. Kegiatan pembiasaan tadarus al-Qur'an tersebut dilakukan dengan bimbingan dan binaan dari guru yang mendampingi, yang didalamnya terdapat tadarus jilid dengan metode tilawati dan tadarus al-Qur'an. Pembiasaan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik melakukan kegiatan yang bernilai ibadah dalam rangka mendekatkan diri dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt.

Dengan demikian, dari pernyataan teori di atas dan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa tadarus al-Qur'an juga merupakan bentuk pembiasaan dalam internalisasi nilai-nilai Islami, yang mana dengan membiasakan peserta didik membaca dan belajar al-Qur'an secara rutin dapat menciptakan generasi muslim yang berkarakter religius. Melalui pembiasaan yang dilakukan tersebut secara tidak langsung juga menanamkan nilai ibadah pada peserta didik agar dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sholat Dhuha Berjama'ah

Sholat dhuha adalah ibadah sunnah yang sangat dianjurkan, yang dilaksanakan setelah terbit matahari hingga menjelang waktu dzuhur. Sholat dhuha juga merupakan bentuk kebiasaan yang dapat menanamkan nilai-nilai Islami pada peserta didik. Menurut Ernawati Harahap dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam menjelaskan bahwa:

Pembiasaan adalah bagian penting dari proses penanaman karakter pada peserta didik. Salah satunya yaitu pembiasaan untuk melakukan sholat dhuha berjama'ah. Karena melalui pembiasaan sholat dhuha maka akan menanamkan pendidikan karakter religius pada kepribadian siswa.²³

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pembiasaan sholat dhuha merupakan bentuk dari internalisasi nilai-nilai ibadah dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pembiasaan sholat dhuha ini dilaksanakan di MTs Al-Ukhuwwah Kecamatan Banjang setiap pagi hari Selasa sampai hari Kamis di kelas masing-masing sebelum masuk jam pembelajaran dengan didampingi dan dibimbing oleh seorang guru yang sudah ditugaskan masing-masing. Pembiasaan ini dilakukan untuk membiasakan peserta didik melaksanakan ibadah agar terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-harinya.

²³ Ernawati Harahap, dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2022), h. 168.

Dengan demikian, dari pernyataan teori dan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiasaan sholat dhuha merupakan bentuk pembiasaan dalam internalisasi nilai-nilai Islami, untuk membiasakan peserta didik dalam melakukan kegiatan yang bernilai ibadah dan membentuk karakter religius yang sesuai dengan nilai-nilai Islami.

Sholat Dzuhur Berjama'ah

Sholat Dzuhur Berjama'ah sebagai salah satu bentuk pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai Islami. Pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah dapat membantu membentuk karakter religius dan disiplin siswa, serta memperkuat persatuan dan kesatuan antar sesama sebagai umat muslim. Menurut Harits Azmi Zanki dalam bukunya yang berjudul *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) di Lingkungan Madrasah* menyatakan bahwa:

Shalat berjama'ah merupakan cara agar membiasakan peserta didik melaksanakan kewajibannya, selain itu juga diharapkan dapat menjadi salah satu sarana untuk mendisiplinkan diri agar peserta didik shalat diawal waktu.²⁴

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah diharapkan dapat membiasakan kegiatan ibadah tersebut kepada peserta didik dengan memperhatikan kedisiplinan waktunya agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh ketaatan dan tanggung jawab dalam menjalankannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa di MTs Al-Ukhuwwah Kecamatan Banjang melaksanakan kegiatan rutin sholat dzuhur berjama'ah dari hari Senin sampai hari Kamis di mesjid, dengan didampingi tenaga pendidik khususnya beberapa guru pendidikan agama Islam yang ada di madrasah tersebut.

Dengan demikian, dari pernyataan di atas dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah merupakan salah satu bentuk dalam internalisasi nilai-nilai Islami. Melalui pembiasaan ini tidak hanya dapat menanamkan nilai ibadah dalam hal keimanan dan ketaatan peserta didik terhadap kewajibannya sebagai umat muslim namun juga tertanam nilai akhlak yang menjadi bagian dari kepribadian peserta didik melalui kedisiplinan dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan pembiasaan tersebut di kehidupan sehari-hari.

²⁴ Harits Azmi Zanki, *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) di Lingkungan Madrasah* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), h. 59.

Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah suatu program yang didalamnya berbagai kegiatan yang dilakukan seseorang atau kelompok. Pembiasaan kegiatan keagamaan dalam Islam tentunya diisi dengan berbagai kegiatan yang memiliki nilai-nilai Islami sesuai dengan ajaran agama Islam. Menurut Kasman dalam bukunya yang berjudul *Pengelolaan Sekolah Unggul* menjelaskan bahwa:

Dalam rangka membiasakan perilaku Islami, guru pendidikan agama Islam membiasakan perilaku agama dan merencanakan kegiatan keagamaan tersebut sebagai salah satu sarana dalam rangka menciptakan suasana keagamaan sebagai pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tersebut.²⁵

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya pembiasaan kegiatan keagamaan dapat membiasakan peserta didik berperilaku Islami dan menciptakan suasana keagamaan di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan agama Islam di sekolah itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pembiasaan kegiatan keagamaan di MTs Al-Ukhuwwah Kecamatan Banjang dilaksanakan rutin satu kali dalam seminggu pada hari jum'at, dengan rangkaian kegiatan baca yasin, tahlil atau dzikir dan juga ceramah agama yang dipimpin oleh guru yang ada di madrasah tersebut. Kegiatan keagamaan ini juga merupakan program madrasah itu sendiri dalam menanamkan nilai-nilai Islami pada peserta didik. Hal ini dilakukan untuk membiasakan peserta didik dalam mengenal budaya yang ada di agama Islam agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dari pernyataan di atas dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan merupakan bagian dari rencana program sekolah ataupun madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islami. Melalui kegiatan keagamaan tersebut khususnya pada kegiatan ceramah agama secara tidak langsung guru pendidikan agama Islam dan pendidik lainnya dapat memberikan siraman nasihat dan pembelajaran yang berkaitan dengan ajaran agama Islam yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Jadi, kegiatan keagamaan tersebut juga menjadi bentuk internalisasi nilai-nilai Islami melalui pembiasaan rutin yang dilaksanakan.

²⁵ Kasman Kasman, *Pengelolaan Sekolah Unggul : Kontruksi Pendidikan Masa Depan* (Sumatera Utara: Madina Publisher, 2021), h. 22.

Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembiasaan tambahan yang dilaksanakan di luar proses pembelajaran untuk pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler mencakup semua kegiatan umum maupun yang berbasis keagamaan. Menurut Mohamad Yudiyanto dalam bukunya yang berjudul *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah* menjelaskan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan pembelajaran keagamaan yang dilakukan di luar jam pembelajaran intra bertujuan mengembangkan potensi, membina akhlak dan meningkatkan pemahaman/daya pikir peserta didik dari sudut pandang pengalaman belajar di luar kelas.²⁶

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler juga bagian dari pembiasaan yang dilaksanakan setiap sekolah ataupun madrasah dalam rangka membina akhlak serta menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan setiap hari Sabtu pada jam terakhir, yang mana didalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Ukhuwwah adalah kegiatan dalam hal agama ataupun kegiatan umum lainnya, seperti tahfiz, habsyi, sains, pidato, paduan suara (menyanyi), badminton dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat masing-masing.

Memperingati Hari-Hari Besar Islam

Memperingati Hari-Hari Besar Islam adalah kegiatan keagamaan yang dilakukan umat Islam untuk mengenang peristiwa penting dalam sejarah Islam. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan setiap satu kali dalam satu tahun. Dengan adanya pembiasaan ini dapat menumbuhkan moral peserta didik yang Islami. Menurut Muhammad Nurul Mukhlisin “kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan salah satunya memperingati hari-hari besar Islam dapat menumbuhkan akhlakul karimah yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.”²⁷ Dalam artian dengan adanya kegiatan seperti ini terdapat nilai akidah dan nilai ibadah melalui

²⁶ Mohamad Yudiyanto, *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), h. 14.

²⁷ Muhammad Nurul Mukhlisin, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2023), h. 120.

hubungan dengan Allah dan Rasul-Nya serta nilai akhlak melalui hubungan dengan sesama umat muslim.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kegiatan memperingati hari-hari besar juga merupakan bagian kebiasaan yang setiap satu tahun sekali di MTs Al-Ukhuwwah, seperti memperingati hari kelahiran Nabi (Maulid Nabi) dan Isra' Mikraj perjalanan Nabi terkait perintah sholat lima waktu. Dengan memperingati hari-hari besar Islam, maka secara tidak langsung dapat menjalin silaturahmi antar sesama dan juga memberikan pemahaman kepada peserta didik terhadap sejarah Islam dan menumbuhkan rasa cinta terhadap kebesaran Allah Swt. dan Rasul-Nya.

Tujuan Internalisasi Nilai-Nilai Islami Melalui Metode Pembiasaan

Suatu proses tentunya memiliki tujuan dalam melakukannya, begitupun dalam proses internalisasi nilai-nilai Islami yang dilakukan melalui metode pembiasaan juga pastinya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Setiap hal kebaikan ataupun pembiasaan yang baik jika dilakukan rutin atau terus menerus, maka akan menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada diri seseorang. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Al-Ghazali dalam bukunya Noor Baiti yang berjudul *Perkembangan Anak Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini*, menyatakan bahwa “setiap perbuatan baik yang sudah menjadi kebiasaan, maka akhlak itu baik akan terpatrit dalam dirinya”.²⁸ Dari sini dapat dipahami makna yang ada dibalik perintah syariat untuk melakukan kebaikan, tentunya untuk membiasakan agar dapat terus melakukan kebaikan sehingga menjadi suatu kepribadian, walaupun dilakukan secara terpaksa dan bahkan susah, namun jika dibiasakan akan menjadi mudah dan menjadi kebiasaan. Oleh karena itu, suatu kegiatan yang mengarah hal positif dan bermanfaat sangat penting dilakukan sebagai cara atau metode dalam membiasakan hal tersebut. Sebagaimana menurut Arif Suryadi dalam bukunya yang berjudul *Pena Guru Kumpulan Best Practice: Langkah Efektif Meningkatkan Kualitas Pembelajaran* menjelaskan bahwa:

Tujuan metode pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dan kontinyu dengan sebuah tujuan sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.²⁹

²⁸ Noor Baiti, *Perkembangan Anak Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini* (Kalimantan Selatan: guepedia, 2021), h. 133.

²⁹ Arif Suryadi dkk., *Pena Guru Kumpulan Best Practice: Langkah Efektif Meningkatkan Kualitas Pembelajaran* (Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2024), h. 45.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dalam sekolah khususnya di lembaga pendidikan Islam ataupun madrasah perlu adanya suatu program atau pembiasaan dalam rangka membentuk kepribadian seorang individu, agar peserta didik terbiasa melakukan perbuatan yang positif dan memiliki nilai-nilai moral yang tentunya sesuai dengan nilai-nilai Islami. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam menurut Sarwo Edy dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pendidikan Islam* yang menjelaskan bahwa:

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk menciptakan individu yang memiliki kedekatan spritual dengan Allah. Pendidikan harus mencerminkan nilai-nilai agama Islam dan menciptakan individu yang berakhlak baik serta berkontribusi pada masyarakat.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara di MTs-Al-Ukhuwwah Kecamatan Banjang diketahui bahwa tujuan internalisasi nilai-nilai Islami melalui metode pembiasaan atau kegiatan-kegiatan pembiasaan adalah untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Melalui pembiasaan melakukan ibadah, penanaman moral dan akhlak yang baik, diharapkan dapat membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang Islami, sehingga tidak hanya sebatas ilmu umum saja namun ilmu agama juga tertanam pada diri peserta didik.

Dalam suatu proses internalisasi nilai-nilai Islami, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya baik itu faktor penghambat ataupun faktor pendukung. Adapun penelitian terkait faktor penghambat dan faktor pendukung internalisasi nilai-nilai Islami melalui metode pembiasaan di MTs-Al-Ukhuwwah Kecamatan Banjang.

Kegersangan Akhlak dan Moral

Kegersangan dapat diartikan adanya penurunan akhlak dan moral seseorang, terlebih pada zaman sekarang akhlak dan moral sering diuji. Hal ini terjadi dikarenakan pengaruh globalisasi salah satunya adanya pengaruh teknologi khususnya *Handphone* menjadi pengaruh negatif dalam menanamkan nilai-nilai Islami pada peserta didik, sehingga perlu adanya penanaman nilai-nilai Islami agar dapat membentengi diri peserta didik dari pengaruh luar. Hal ini selaras dengan Achmad Ruslan Afendi dan Khojir dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Islam Abad 21 (Inovasi dan Implementasinya)* menjelaskan bahwa:

³⁰ Edy Sarwo, *Manajemen Pendidikan Islam : Inovasi dan Solusi Masa Depan Dunia Pendidikan Islam* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2023), h. 94.

Dengan mempertimbangkan berbagai perubahan yang terjadi dalam masyarakat global, perlu adanya visi yang jelas dan inovatif untuk pendidikan Islam guna memastikan bahwa generasi mendatang tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga karakter yang kuat dan akhlak yang mulia.³¹

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegersangan akhlak dan moral menjadi salah satu faktor penghambat dalam internalisasi nilai-nilai Islami melalui metode pembiasaan, karena generasi di zaman sekarang sangat mudah terpengaruh pada teknologi yang mengarahkan pada hal yang kurang baik. Sehingga faktor ini menjadi sangat penting untuk lebih diperhatikan agar proses internalisasi nilai-nilai Islami melalui metode pembiasaan yang dilakukan dapat tercapai dengan baik.

Kurangnya kesadaran peserta didik

Kurangnya kesadaran peserta didik merupakan suatu kondisi dimana peserta didik tidak sepenuhnya memahami dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah baik pada saat pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan lainnya. Hal ini menjadi faktor penghambat dalam internalisasi nilai-nilai Islami melalui kegiatan pembiasaan, sehingga perlu adanya dorongan agar peserta didik bisa menyadari dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan yang ada di sekolah. Sebagaimana menurut Tjokrowinto dalam buku Sauda Bukoting yang berjudul *Menjadi Guru yang Dicintai Siswa* menyatakan bahwa:

Partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan, bersama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut.³²

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran peserta didik juga berpengaruh dalam internalisasi nilai-nilai Islami melalui kegiatan pembiasaan, yang dimana berhasil atau tidaknya tujuan dari penginternalisasian tersebut tergantung bagaimana peserta didik menerima dan memahaminya agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam mencapai tujuan tersebut tentunya membutuhkan partisipasi aktif yang secara penuh dengan kesadaran peserta didik itu sendiri.

³¹ Achmad Ruslan Afendi dan Khojir Khojir, *Pendidikan Islam Abad 21 (Inovasi dan Implementasinya)* (Palembang: Bening Media Publishing, 2024), h. 222-223.

³² Sauda Bukoting, *Menjadi Guru Yang Dicintai Siswa* (NTB: Penerbit P4I, 2023), h. 35.

Simpulan

Berdasarkan hasil uraian di atas yang merupakan perpaduan antara kajian teoritis dan hasil penelitian dengan melalui analisis data, serta menyesuaikan pada fokus penelitian yang pertanyaan penelitiannya telah dirumuskan sebelumnya, maka didapat simpulan sebagai berikut:

1. Tahapan-Tahapan Internalisasi Nilai-Nilai Islami

Dalam tahapan internalisasi nilai-nilai Islami dapat melalui transformasi nilai, transaksi nilai, dan trans internalisasi nilai. Adapun yang pertama, tahapan transformasi nilai dengan menginformasikan atau memberitahukan suatu nilai yang baik atau kurang baik yaitu dengan cara memberi nasihat, baik pada saat proses pembelajaran ataupun di luar. Kemudian yang kedua, tahapan transaksi nilai adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang melibatkan peserta didik melakukan suatu perbuatan, sehingga pendidik tidak hanya sekedar memberitahu apa yang baik, namun juga sudah seharusnya mengajarkan dan membimbing peserta didik tentang berbagai hal baik itu dari hal ibadah, akhlak dan sebagainya yang sesuai dengan nilai-nilai Islami ataupun ajaran agama Islam sendiri. Yang ketiga, tahapan trans Internalisasi, pada tahap ini proses internalisasi tidak hanya meinformasikan dan membimbing suatu nilai yang diajarkan, namun pada tahap ini seorang pendidik juga harus menjadi contoh teladan yang baik bagi peserta didik agar nilai yang diajarkan dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bentuk-Bentuk Pembiasaan Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Islami

Bentuk-bentuk pembiasaan dalam penanaman nilai-nilai Islami dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan baik di dalam proses pembelajaran ataupun di luar pembelajaran, mulai dari berjabat tangan dan mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus al-Qur'an, sholat dhuha berjama'ah, sholat dzuhur berjama'ah, kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler dan peringatan hari-hari besar Islam.

3. Tujuan Internalisasi Nilai-Nilai Islami Melalui Metode Pembiasaan

Tujuan internalisasi nilai-nilai Islami melalui metode pembiasaan atau kegiatan-kegiatan pembiasaan adalah untuk membiasakan peserta didik melakukan ibadah ataupun kegiatan lainnya dalam penanaman nilai-nilai Islam dan moral, sehingga dapat membentuk kepribadian yang Islami dan berakhlakul karimah. Selain itu, juga bertujuan agar peserta didik tidak hanya diberikan ilmu pengetahuan

umum saja namun ilmu pengetahuan agama juga tertanam dalam dirinya yang nantinya menjadi bekal untuk keselamatan dunia dan akhirat.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Islami Melalui Metode Pembiasaan

Faktor penghambat dalam internalisasi nilai-nilai Islami melalui metode pembiasaan adalah faktor lingkungan (keluarga atau teman), kegersangan akhlak dan moral, serta kurang adanya kesadaran peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan yang ada. Sedangkan, faktor pendukung dalam internalisasi nilai-nilai Islami melalui metode pembiasaan adalah nasihat, motivasi dan *reward*, pengawasan, serta hukuman.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan setelah mendapatkan simpulan terkait internalisasi nilai-nilai Islami oleh guru pendidikan agama Islam melalui metode pembiasaan, maka dapat diketahui dan dipahami bahwa internalisasi nilai-nilai Islami melalui metode pembiasaan sangat penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, ada beberapa saran untuk semua pihak yang terlibat dalam meningkatkan hal tersebut sebagai berikut:

1. Kepada kepala MTs Al-Ukhuwwah Kecamatan Banjang, diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan lagi upaya dalam internalisasi nilai-nilai Islami
2. Kepada guru pendidikan agama Islam di MTs Al-Ukhuwwah Kecamatan Banjang, diharapkan untuk selalu semangat dalam membimbing peserta didik, dan hendaknya tidak hanya guru pendidikan agama Islam, namun semua guru juga harus berkerja sama dalam mendukung adanya proses internalisasi tersebut melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan.
3. Kepada siswa-siswi di MTs Al-Ukhuwwah Kecamatan Banjang Diharapkan untuk selalu mendengarkan nasihat para guru dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga diharapkan untuk selalu berpartisipasi dalam mengikuti semua kegiatan pembiasaan yang ada, karena hal ini dilakukan hanya untuk membentuk kepribadian yang berakhlak baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afendi, Achmad Ruslan, dan Khojir Khojir. *Pendidikan Islam Abad 21 (Inovasi dan Implementasinya)*. Palembang: Bening Media Publishing, 2024.
- Amilia, Putri. "Tahapan-Tahapan Internalisasi Nilai-Nilai Islami," Wawancara Langsung, Banjang, 16 Januari 2025.
- Jariah, Ainun. "Bentuk-Bentuk Pembiasaan Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Islami," Wawancara Langsung, Banjang, 9 Desember 2024.
- Jariah, Ainun. "Tahapan-Tahapan Internalisasi Nilai-Nilai Islami," Wawancara Langsung, Banjang, 9 Desember 2024.
- Jariah, Ainun. "Tujuan Internalisasi Nilai-Nilai Islami Melalui Metode Pembiasaan," Wawancara Langsung, Banjang, 9 Desember 2024.
- Anatasya, Sasqia. "Faktor Penghambat Dan Pendukung Internalisasi Nilai-Nilai Islami Melalui Metode Pembiasaan," Wawancara Langsung, Banjang, 12 Desember 2024.
- Andreas, Andreas, dkk. *Pembelajaran Al-Qur'an Tingkat Dasar, Menengah, dan Mahir yang Terintegrasi oleh Teknologi Berbasis Personalized Learning*. Guepedia, 2021.
- Andrianie, Santy, Laelatul Arofah, dan Restu Dwi Ariyanto Arofah. *Karakter Religius; Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: Penerbit Qiara Media, 2022.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Anshari, Muhammad. "Bentuk-Bentuk Pembiasaan Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Islami," Wawancara Langsung, Banjang, 5 Desember 2024.
- Anshari, Muhammad. "Faktor Penghambat Dan Pendukung Internalisasi Nilai-Nilai Islami Melalui Metode Pembiasaan," Wawancara Langsung, Banjang, 5 Desember 2024.
- Anshari, Muhammad. "Tahapan-Tahapan Internalisasi Nilai-Nilai Islami," Wawancara Langsung, Banjang, 5 Desember 2024.
- Anshari, Muhammad. "Tujuan Internalisasi Nilai-Nilai Islami Melalui Metode Pembiasaan," Wawancara Langsung, Banjang, 5 Desember 2024.
- Anthonie, Allie. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*. Kalimantan Selatan: Ruang Karya Bersama, 2023.
- Anwar, Shabri Shaleh, dan Jamaluddin Jamaluddin. *Pendidikan Al-Qur'an: KH. Bustani Qadri*. Indragiri Hilir: PT. Indragiri Dot Com, 2020.
- Azmi Zanki, Harits. *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) di Lingkungan Madrasah*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021.
- Baiti, Noor. *Perkembangan Anak Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini*. Kalimantan Selatan: guepedia, 2021.
- Bisri, Khasan. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendidikan Islam dan Upaya Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Globalisasi: Seri Antologi Pendidikan Islam*. tt: Nusamedia, 2021.
- Bukoting, Sauda. *Menjadi Guru Yang Dicintai Siswa*. NTB: Penerbit P4I, 2023.
- Dakhliansyah. "Bentuk-Bentuk Pembiasaan Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Islami," Wawancara Langsung, Banjang, 9 Desember 2024.
- Dakhliansyah. "Faktor Penghambat Dan Pendukung Internalisasi Nilai-Nilai Islami Melalui Metode Pembiasaan," Wawancara Langsung, Banjang, 9 Desember 2024.
- Dakhliansyah. "Tujuan Internalisasi Nilai-Nilai Islami Melalui Metode Pembiasaan," Wawancara Langsung, Banjang, 9 Desember 2024.

- Darmadi, Darmadi. *Arsitektur Akhlak Dan Budi Pekerti Dalam Interaksi Lintas Budaya*. Lampung: Swalova Publishing, 2019.
- Dewi, Raina. "Faktor Penghambat Dan Pendukung Internalisasi Nilai-Nilai Islami Melalui Metode Pembiasaan," Wawancara Langsung, Banjang, 16 Desember 2024.
- Evanirosa, Evanirosa. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Sumatera Barat: Cv. Azka Pustaka, 2023.
- Fahrudin, Mukhlis. *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School di Indonesia*. Malang: Pustaka Peradaban, 2023.
- Faizahisme, Faizahisme. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Debat Islami vs Non Islam Karya DR. Zakir Naik*. Guepedia, 2021.
- Fitri, Zulfaizah. *Konsep Pendidik Menurut KH. M. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Al Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'alim dan Relevansinya terhadap Kompetensi Guru PAI*. Padang: GUEPEDIA, 2022.
- Hafiz, Muhammad. "Tahapan-Tahapan Internalisasi Nilai-Nilai Islami," Wawancara Langsung, Banjang, 17 Januari 2025.
- Hakim, Dede Abdul. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 12 (April 18, 2022)
- Halimatussa'diyah, Halimatussa'diyah. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.
- Harahap, dkk, Ernawati. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*. Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2022.
- Harnidah. "Bentuk-Bentuk Pembiasaan Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Islami," Wawancara Langsung, Banjang, 4 Desember 2024.
- Harnidah. "Faktor Penghambat Dan Pendukung Internalisasi Nilai-Nilai Islami Melalui Metode Pembiasaan," Wawancara Langsung, Banjang, 4 Desember 2024.
- Harnidah. "Tahapan-Tahapan Internalisasi Nilai-Nilai Islami," Wawancara Langsung, Banjang, 4 Desember 2024.
- Harnidah. "Tujuan Internalisasi Nilai-Nilai Islami Melalui Metode Pembiasaan," Wawancara Langsung, Banjang, 4 Desember 2024.
- Haryono, Eko, Siti Suprihatiningsih, Rizki Kurniawan Rangkuti, dan Sariman. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Cipedes Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT, 2024.
- Hasan, Nurangsih S. *Nilai dan Wacana Pendidikan Karakter*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2024.
- Helaluddin, dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Hermawan, Sigit, dan Amirullah Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021.
- Hernita. "Bentuk-Bentuk Pembiasaan Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Islami," Wawancara Langsung, Banjang, 10 Desember 2024.
- Hernita. "Faktor Penghambat Dan Pendukung Internalisasi Nilai-Nilai Islami Melalui Metode Pembiasaan," Wawancara Langsung, Banjang, 10 Desember 2024.
- Hernita. "Tahapan-Tahapan Internalisasi Nilai-Nilai Islami," Wawancara Langsung, Banjang, 10 Desember 2024.
- Hernita. "Tujuan Internalisasi Nilai-Nilai Islami Melalui Metode Pembiasaan," Wawancara Langsung, Banjang, 10 Desember 2024.

- Hodriani, Hodriani, dkk. *Pengantar Sosiologi Dan Antropologi*. Jakarta: KENCANA, 2023.
- Huliyah, Muhiyatul. *Strategi Pengembangan Moral dan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021.
- Devi, Ika Fatiyana. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019." Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2021.
- Ismaraidha, Ismaraidha, Asmidar Parapat, dan Nanda Rahayu Agustia. *Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Keluarga Masyarakat Pesisir*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2023.
- Iswahyudi, Muhammad Subhan, dkk. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Kasman, Kasman. *Pengelolaan Sekolah Unggul: Kontruksi Pendidikan Masa Depan*. Sumatera Utara: Madina Publisher, 2021.
- Kementrian Agama RI,. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentajihian Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Khaidir, Khaidir, dkk. *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Lestari, Desy Ike Wahyu. "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Metode Pembiasaan Di MA-Ma'arif Al-Mukarom Ponorogo." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021.
- Mahipal, Mahipal, dkk. *Buku Referensi Hukum Ekonomi Syariah (Teori Dan Implementasi)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Ma'muroh, Ma'muroh. *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis & Religius Di Sekolah*. DKI Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021.
- Manurung, Mardiana, Muhammad Riduan Harahap, dan Ahmad Ridwan. "Penerapan Metode Inseri Dalam Penanaman Nilai-Nilai Islami Kepada Siswa Di Mts Al Washliyah Sei Kepayang." *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, No. 2 (2023): 368–378.
- Masykur, Masykur, dan Siti Solekha. "Tafsir Quran Surah Al-'Alaq Ayat 1 Sampai 5 (Perspektif Ilmu Pendidikan)." *Wasathiyah: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 2, No. 2 (Juli 2021): 72–87.
- Mudjib, Abdul. *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Salat Jamaah*. Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2021.
- Muhlshotin, Muhlshotin. *Personality Development of Islamic Students*. Sumatera Barat: Cv. Azka Pustaka, 2023.
- Muhtar, Tatang, dkk. *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2018.
- Muhtarom, Dede Ahmad, dkk. "Lembaga Pendidikan Dalam Peradaban Islam." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, Vol. 4, No. 1 (Mei 2023): 61–72.
- Mukhlisin, Muhammad Nurul. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2023.
- Munawarah, Ovi, dan Hilyah Ashoumi. *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2019.
- Mustafida, Fita. *Pendidikan Islam Multikultural*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2021.

- Mustofa, Triono Ali, Syamsul Hidayat, Mohammad Zakki Azani, Muhammad Wildan Shohib. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2023)*. Springer Nature, 2023.
- Nobisa, Yahya N., Marwan Gozali, dan Amirulah Datuk. "Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Internalisasi Nilai Ajaran Islam Di SMP Muhammadiyah Kupang." *Attractive: Innovative Education Journal*, Vol. 5, No. 2 (Juli 2023): 216–223.
- Nurjaman, Asep Rudi. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020.
- Nurkholis, Nurkholis. *Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Terlantar*. NTB: Penerbit P4I, 2023.
- Nurlizam, Nurlizam, dkk. *Proof Of Love For The Qur'an Bukti Cinta Terhadap Al-Qur'an*. Uwais inspirasi indonesia, 2022.
- Nursyamsu, Nursyamsu. "Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Tafsir Q.S. Luqman Ayat 13 Dan Q.S. Ash-Shaffat Ayat 102-107)" (n.d.): 127–153.
- Prasetiya, Beny, dkk. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*. Jawa Timur: Academia Publication, 2021.
- Prastiwi Kusuma Wardhani, Eka. "Bentuk-Bentuk Pembiasaan Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Islami," Wawancara Langsung, Banjang, 16 Januari 2025.
- Prastiwi Kusuma Wardhani, Eka. "Faktor Penghambat Dan Pendukung Internalisasi Nilai-Nilai Islami Melalui Metode Pembiasaan," Wawancara Langsung, Banjang, 16 Januari 2025.
- Prastiwi Kusuma Wardhani, Eka. "Tahapan-Tahapan Internalisasi Nilai-Nilai Islami," Wawancara Langsung, Banjang, 16 Januari 2025.
- Prastiwi Kusuma Wardhani, Eka. "Tujuan Internalisasi Nilai-Nilai Islami Melalui Metode Pembiasaan," Wawancara Langsung, Banjang, 16 Januari 2025.
- Ratna Sari, Putri. *Peran, Upaya dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik*. tt: Guepedia, 2022.
- Rifki, Muchamad, dkk. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Metode Keteladanan Guru Di Sekolah." *Jurnal Basicedu*, Vol. 7, No. 1 (2023)
- Ristianah, Niken. "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan." *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1 (Maret 2020): 1–13.
- Rizki, Muhammad. "Bentuk-Bentuk Pembiasaan Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Islami," Wawancara Langsung, Banjang, 5 Desember 2024.
- Rizki, Muhammad. "Tahapan-Tahapan Internalisasi Nilai-Nilai Islami," Wawancara Langsung, Banjang, 5 Desember 2024.
- Rusdi, Muhammad, dan Budiman Saiful Akhyar Lubis. "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran Islam Di SMA Plus Al-Azhar Medan Johor Kota Medan." *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, Vol. 3, No. 3 (2019): 379–385.
- Rusmaniah. "Bentuk-Bentuk Pembiasaan Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Islami," Wawancara Langsung, Banjang, 4 Desember 2024.
- Rusmaniah. "Faktor Penghambat Dan Pendukung Internalisasi Nilai-Nilai Islami Melalui Metode Pembiasaan," Wawancara Langsung, Banjang, 4 Desember 2024.
- Rusmaniah. "Tahapan-Tahapan Internalisasi Nilai-Nilai Islami," Wawancara Langsung, Banjang, 4 Desember 2024.
- Rusmaniah. "Tujuan Internalisasi Nilai-Nilai Islami Melalui Metode Pembiasaan," Wawancara Langsung, Banjang, 4 Desember 2024.
- Safei, Abdullah. *Al-Qur'an Menjelaskan Gagasan Atomic Habits*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023.

- Saiful, Muhammad. "Pembiasaan Nilai-Nilai Religius Dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso." Undergraduate, UIN Khas Kiai Achmad Siddiq Jember, 2024..
- Sari, Sholihin, Titi Hendrawati, dan Rina Purnamasari. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Kabupaten Bandung." *Jurnal Khazanah*, Vol. 1, No. 2 (2021).
- Sarwo, Edy. *Manajemen Pendidikan Islam : Inovasi dan Solusi Masa Depan Dunia Pendidikan Islam*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2023.
- Sofia, Indri, dkk. "Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran." *Educativo: Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 (Mei 2023): 183–188.
- Suhardi, Suhardi, Putri Pransiska, dan Rika Wulandari. *Filsafat Pendidikan Islam Jilid 1*. Yogyakarta: Deepublish, 2024.
- Suryadi, Arif, dkk. *Pena Guru Kumpulan Best Practice: Langkah Efektif Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2024.
- Sutiah, Sutiah. *Pengawas Pendidikan Agama Islam Sebagai Quality Control, Implementasi Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020.
- Syahrani, Abdul Wahab. "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0." *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies*, Vol. 1, No. 2 (Desember 2019): 57–69.
- Syathori, A. *Urgensi Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. NTB: Penerbit P4I, 2023.
- Syifa. "Bentuk-Bentuk Pembiasaan Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Islami," Wawancara Langsung, Banjang, 11 Desember 2024.
- Syifa. "Faktor Penghambat Dan Pendukung Internalisasi Nilai-Nilai Islami Melalui Metode Pembiasaan," Wawancara Langsung, Banjang, 11 Desember 2024.
- Syifa. "Tahapan-Tahapan Internalisasi Nilai-Nilai Islami," Wawancara Langsung, Banjang, 11 Desember 2024.
- Tabi'in, As'adut. *Hadis Tarbawi: Sebuah Rekonstruksi Pendidikan dalam Bingkai Keislaman*. Riau: CV. DOTPLUS Publisher, 2023.
- Umar, Bukhari. *Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Amzah, 2022.
- Umrati, Umrati, dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Wibowo, Hamid Sakti. *Pengembangan Sistem Evaluasi PAI: Menuju Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam*. Jawa Tengah: Tiram Media, 2023.
- Widodo, Hendro. *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*. Yogyakarta: UAD PRESS, 2021.
- Wijaya, Candra, dkk. *Manajemen Pendidikan Karakter (Membentuk Nilai-Nilai dan Kualitas Karakter Positif Siswa)*. Medan: umsu press, 2023.
- Wisnarni, Wisnarni, dan Pristian Hadi Putra. *Wawasan Al-Qur'an dan Hadits Tentang Karakter*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2022.
- Wulandari, Putri, dan M. Irfan Syaifuddin. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) Di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023." Skripsi, UIN Surakarta, 2023.
- Yudiyanto, Mohamad. *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah*. Sukabumi: Farha Pustaka, 2021.
- Yudiyanto, Mohamad,. *Strategi Membangun Percaya Diri Peserta Didik*. Pangandaran: CV. Intake Pustaka, 2024.

Yunus, Yunus, dan Subhan Fadli. *Pendidikan Antikorupsi*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2024.

Zain, A. Anwar. *Strategi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*. Cirebon: Penerbit Insania, 2021..

Zebua, Rony Sandra Yofa, dan Arief Setiawan. *Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Konsep Metode Pembelajaran (Panduan Pengembangan Metode Pembelajaran)*. Bandung: Magister Pendidikan Islam, Universitas Islam Bandung, 2020.

“Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam.” Diakses 4 Oktober 2024.
<https://www.regulasip.id/book/2508/read>.